



PEMANFAATAN LITERACY CLOUD BERBASIS GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA MURID DI MASA PANDEMI

Walan Yudiani

Sekolah Dasar Negeri Ragunan 08, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Contributor Email: walan.yudiani9@admin.guru.sd.belajar.id

Received: October 31, 2021

Accepted: June 4, 2024

Published: July 30, 2024

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/824>

Abstract

The aim of this research is to find out whether cloud literacy based on Google Classroom can improve the reading literacy of students at SDN Pejaten Timur 01. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles. Data collection was carried out using questionnaires, written test techniques and documentation. The collected data was processed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of research at cognitive level 1, 29 students in class 5D (93.55%) were able to find and retrieve explicit information in the text and make simple interpretations and 6.45% (2 people) were not able. At cognitive level 2, as many as 28 people (90.32%) were able to make interpretations of the implicit information in the text; make conclusions from the results of integrating several pieces of information in a text, and as many as 3 people (9.68%) were not able to. At level 3, only 13 (41.94%) class 5D students were able to integrate some information across texts; evaluate the content, quality, method of writing a text, and be reflective about the content of the text; the remaining 58.06% (18 students) are not yet capable. The results of the student questionnaire showed that the use of literacy cloud as a reading literacy medium during the pandemic was acceptable.

Keywords: *Literacy Cloud; Google Classroom; Reading.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah literacy cloud berbasis Google Classroom dapat meningkatkan literasi membaca murid Sekolah Dasar Negeri Pejaten Timur 01. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, teknik tes tulis dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian di level kognitif 1, murid kelas 5D sebanyak 29 orang (93,55%) sudah mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana dan 6,45% (2 orang) belum mampu. Di level kognitif 2, sebanyak 28 orang (90,32%) sudah mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, serta sebanyak 3 orang (9,68%) belum mampu. Pada level 3, baru 13 orang (41,94%) murid kelas 5D yang sudah mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, serta bersikap reflektif terhadap isi teks; sisanya 58,06% (18 murid) belum mampu. Hasil angket pada murid menunjukkan pemanfaatan literacy cloud sebagai media literasi membaca di masa pandemik dapat diterima.

Kata Kunci: *Literacy Cloud; Google Classroom; Membaca.*

A. Pendahuluan

Penyiapan generasi Indonesia abad XXI terus berjalan hingga sekarang. Dari perubahan kurikulum yang terus berganti dan pergantian Kurikulum 2013 memberikan jawaban secara logis akan kemana arah pendidikan kita. Agar sanggup unggul dalam partisipasi dan kiprah di tengah globalisasi pada abad ke-21, pendidikan nasional kita perlu berfokus atau berporos pada tiga hal pokok, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Literasi dasar yang perlu dijadikan poros pendidikan kita adalah (1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan (Wahdah & Mujiwati, 2020).

Kompetensi yang perlu menjadi fokus pendidikan kita meliputi berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Karakter utama yang perlu menjadi poros pendidikan kita meliputi karakter yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Sejak Indonesia mengikuti penilaian PISA untuk literasi baca, matematika, dan sains, skor kemampuan baca dan matematika mengalami

penurunan untuk literasi baca dan matematika. Untuk kemampuan baca, skor Indonesia di awal mengikuti tes PISA berada pada ranking 371 dan mengalami peningkatan menjadi 382 (tahun 2003), 393 (tahun 2006). Pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu ranking 402 (tahun 2009), 396 (tahun 2012), 397 (tahun 2015), dan titik terendah 371 pada tahun 2018 (Listyoningrum et al., 2023).

Kurikulum 2013 mempunyai tiga agenda penting terkait penyiapan generasi Indonesia Abad XXI yaitu penguatan pendidikan karakter, penguatan budaya literasi dan pembelajaran abad ke-21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru harus berbasis tiga agenda penting tersebut. RPP merupakan ruh untuk sebuah proses pembelajaran secara sistematis dalam pembentukan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Jika penyusunan RPP-nya dilakukan dengan benar dan sesuai prosedur maka penyiapan generasi Indonesia abad XXI tidak akan sia-sia.

Namun bagaimana dengan kondisi pandemi *Covid-19*, masihkah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang demikian. Semenjak pandemi *Covid-19*, semua pembelajaran dilakukan di rumah. Melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus *corona disease (Covid-19)*. Kemendikbud mengatur semua proses pembelajaran di masa pandemi.

Dalam edaran tersebut Kemendikbud membuat panduan pembelajaran di rumah selama *Covid-19* diantaranya yaitu pembelajaran daring dengan mengedepankan variasi tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi murid serta mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah, siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19* dan bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru harus berupa skor/ nilai kuantitatif.

Berdasarkan Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, desain pembelajaran jarak jauh diserahkan pada guru. Namun tentu saja

tidak menghilangkan hakikat dari tiga agenda penting Kurikulum 2013. Untuk penguatan budaya literasi pada masa pandemik ini penulis menggunakan *literacy cloud* berbasis *Google Classroom* guna meningkatkan literasi membaca pada murid di masa pandemi *Covid-19*.

Literacy Cloud adalah perpustakaan digital dengan *room to read* beralamat <https://literacycloud.org/>. Melalui *Literacy Cloud.org*, orangtua dan murid bisa menemukan lebih dari 200 buku cerita digital berkualitas untuk anak agar kegiatan membaca mereka lebih menyenangkan (*Sumber - Room to Read*, n.d.). Selain itu, guru dapat menonton video yang akan mendukung pengembangan literasi murid. Media *literacy cloud* dapat meningkatkan pengetahuan guru dan orangtua murid secara bermakna mengenai strategi membaca yang menyenangkan dan menarik (Kisno et al., 2021).

Literacy cloud merupakan sebuah pelantar daring *Room to Read* yang bisa diakses di manapun oleh siapa pun untuk menemukan sumber-sumber yang membantu penggunaannya untuk (a) mengembangkan buku cerita yang berkualitas untuk dibaca semua anak, (b) mengembangkan lingkungan positif yang memotivasi anak untuk membaca, (3) menggunakan buku-buku dan video-video untuk menumbuhkan kesenangan membaca untuk semua anak, dan (4) bekerja sama dengan orang tua dan yang lainnya untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi semua anak (Kisno et al., 2021).

Mengaitkan cerita anak dengan *literacy cloud* sebagai media berbasis digital diharapkan mampu membangkitkan antusiasme siswa dan memberikan efek keterikatan pada siswa sehingga motivasi membaca siswa akan tumbuh dengan sendirinya apalagi siswa sekolah dasar yang merupakan para generasi Alpha sangat dekat dengan teknologi (Sayekti et al., 2022). Media *literacy cloud* dapat membantu menambah referensi dan keterbatasan buku bacaan anak-anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan literasi pada anak diusia sekolah dasar (Fina & Susanto, 2023).

Google classroom adalah alat berbasis web gratis berbentuk *LMS* (*Learning Management System*) yang dikembangkan oleh Google berisi forum, tugas, dan nilai. Kegiatan tatap muka langsung melalui *Google Meet* yang penulis lakukan setiap hari dalam proses pembelajaran dan bisa juga dijadualkan sebelum mengajar daring sehingga dalam proses perjalanannya

penulis biasanya sudah memposting materi melalui video *YouTube* dan di dalamnya sudah ada evaluasinya sebelum esok paginya mengajar. Bahkan, jauh-jauh hari materi dan lampiran tempat untuk mengunggah tugas pada *Google Classroom* sudah disematkan.

Google classroom merupakan aplikasi buatan *Google* yang dikhususkan untuk pembelajaran online (daring) atau yang lebih dikenal dengan kelas online sehingga dapat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran kapan saja dan dimana saja tanpa terikat jarak dan waktu (Rangkuti, 2019). *Google Classroom* memungkinkan kegiatan belajar mengajar daring menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi secara kontinu tanpa terikat waktu dan jarak. serta membina komunikasi (Atikah et al., 2021). *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan oleh *Google* yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya (Sutrisna & Sutrisna, 2018). Sebagai media, *Google Classroom* dapat digunakan guru dan siswa untuk belajar dalam kelas daring, yang memungkinkan guru dapat memberikan pengumuman atau tugas ke siswa yang diterima secara langsung (*real time*) oleh siswa dan siswa juga dapat mengumpulkan tugas ke guru secara daring (Romli, 2022). Aplikasi ini membantu guru dan murid dalam melaksanakan proses belajar secara daring dengan lebih mendalam dan efektif karena dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau di mana pun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran (Sewang, 2017).

Literasi adalah keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan memberdayakan dan meningkatkan kemampuan berpikir yaitu mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam konteks multiliterasi, multikultural, dan multimedia melalui pemberdayaan multiintelegrasi (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Secara tradisional, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau terbebas dari buta huruf (Muhith, 2019); melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelek-wancanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis (Dalimunthe, 2019). Literasi adalah kemampuan dalam mengenali, mengerti, menafsirkan, menciptakan, mengomunikasikan, menghitung, dan menggunakan bahan kajian, cetak, dan tertulis (Permatasari, 2022).

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memaknai sesuatu, berbicara, menghitung, mengenali serta memahami isi bacaan baik dalam bentuk tek, video, gambar atau yang lainnya, di mana hasil dari kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan dalam pekerjaannya serta kehidupan berumah tangga atau bermasyarakat (Purwati, 2018). Menurut Hadayani (2022), literasi dasar untuk mengembangkan literasi yang lain seperti numerasi, finansial, budaya dan kewarganegaraan. Jika siswa belum mampu berliterasi dasar maka ia akan kesulitan dalam memahami bacaan. Definisi literasi membaca lainnya sebagai kemampuan untuk memahami (level 1), menggunakan (level 2), mengevaluasi, merefleksikan (level 3) berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat (*Asesmen Nasional*, 2021). Pada literasi membaca AKM, terdapat tiga level kognitif yang diujikan yaitu (a) menemukan informasi (*access and retrieve*), (b) memahami (*interpret and integrate*), dan (c) mengevaluasi dan merefleksi (Kemendikbud, 2020).

Pengertian literasi membaca lainnya adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan bentuk-bentuk teks tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan/ atau dihargai oleh individu (Kemendikbud, 2020) dan ada juga yang menyatakan literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dihargai oleh individu (Hendrik et al., 2020). Hanggi (2016) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan literasi membaca murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pejaten Timur 01 dengan menggunakan *literacy cloud* berbasis *google classroom*. Dalam implementasinya menggunakan prinsip asesmen kompetensi minimum dengan beberapa level kognitif pada setiap konten pertanyaan.

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah pemanfaatan *literacy cloud* berbasis *Google Clasroom* dapat meningkatkan literasi membaca murid kelas VD SDN Pejaten Timur 01 Pagi Jakarta Selatan.

B. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (dalam Diantama, 2018) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan tindakan tersebut Menurut Suharsimi dan Supardi (2021), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode, isi, kompetensi, dan situasi.

Subyek penelitian ini adalah murid kelas VD berjumlah 31 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pejaten Timur 01. Penelitian ini dilakukan pada rentang Juli-Oktober 2021 pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam implementasinya penulis menggunakan LMS (*Learning Management System*) gratis yang telah disediakan oleh Google dengan akun belajar.id yaitu *Google Classroom*, sejenis kelas virtual yang mengkondisikan siswa bisa interaksi layaknya belajar di luring.

Pengumpulan data dilakukan dengan angket, dokumentasi, dan tes tulis. Angket dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan *literacy cloud* secara langsung terhadap siswa. Tes tulis dilakukan untuk mendapatkan data hasil literasi siswa.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket dalam bentuk *Google Form* dan instrumen tes berupa pertanyaan intrinsik dan ekstrinsik pada sebuah buku cerita yang dibacanya. Pedoman angket berupa lima pertanyaan terkait kebermanfaatan *literacy cloud* dengan cara menjawab “ya” atau “tidak”. Instrumen tes yang digunakan yaitu berupa soal tes yang terdiri dari beberapa level soal. Level 1 ada 3 soal. Level 2 dan 3 ada 1 soal. Pedoman penyekorannya yaitu nilai penuh (siswa menulis jawaban tepat sesuai isi buku) dan tidak ada nilai (siswa tidak menulis atau tidak sesuai isi buku cerita). Keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% siswa literasinya meningkat dan kebermanfaatannya dapat diterima oleh siswa pada kegiatan daring.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Deskripsi Hasil Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan

Guru merancang kegiatan literasi membaca dengan membuka *literacy cloud* dan memilah mana yang sesuai dengan tema pembelajaran hari ini sebelum pembelajaran daring di *google Classroom* dimulai serta bersinergis dengan kolaborator agar proses tindakan penelitian berjalan sesuai dengan rencana dan prosedur. Kemudian setelah itu membuat instrumen pengumpul data penelitian tindakan berupa tes tulis dan angket murid tentang pemanfaatan *literacy cloud* guna meningkatkan literasi membaca murid serta dokumentasi pada siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru memberikan info di forum *Google Classroom* tentang kesiapan belajar dari berdoa dan selalu menggunakan protokol kesehatan.

Assalamu'alaikum. Selamat pagi, Apa kabar Ayah /Bunda? Semoga Ayah/ Bunda senantiasa dalam keadaan sehat. Bertemu lagi di pembelajaran daring dalam bentuk Google Classroom, Hari Kamis, 22 Juli 2021 pembelajaran kita masih dilaksanakan secara daring, jadi mohon bimbingan Ayah/ Bunda untuk terus mendampingi ananda dalam melakukan aktivitas pembelajaran di rumah. Ayah/ Bunda yang hebat-hebat tetap semangat mendampingi putra putrinya di rumah, kita sama-sama berjuang untuk dapat memberikan pendidikan yang menyenangkan bagi anak-anak.

*Ayah/ Bunda jangan lupa untuk mengingatkan ananda untuk mematuhi protokol kesehatan dalam melakukan setiap aktivitas dan selalu menjaga kebersihan di lingkungan rumah agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 Kegiatan Ananda berikutnya presensi melalui video call WhatsApp, Setelah itu melaksanakan kegiatan literasi baca melalui *literacy cloud* kemudian para murid menjawab pertanyaan yang berkaitan apa yang dibacanya di *literacy cloud*. Hasil jawaban pertanyaan di unggah di tugas pada *Google Classroom*. Jika sudah selesai kegiatan literasi ananda mengisi angket tentang pemanfaatan *literacy cloud* berbasis *Google Classroom* di link yang pak guru sematkan di WA group. Kegiatan berikutnya mengerjakan mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika dan Pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 5 Jika ada kesulitan boleh bertanya dengan Ayahbunda atau kakakmu atau bisa juga bertanya langsung ke Whatshaap pak guru Walan. Terima kasih. Semangat merdeka belajar*

3) Pengamatan Tindakan

a) Proses Kegiatan Literasi

Pada proses kegiatan literasi membaca melalui *literacy cloud* ada beberapa murid yang belum mengikuti kegiatan literasi membaca karena faktor beberapa hal diantaranya murid sakit, belum memahami betul manfaat dari literasi dan mengisi data pakatnya.

b) Hasil Kegiatan Literasi

Yang mengikuti kegiatan literasi hanya 83,87% (26 murid) selebihnya yang 16,13% (5 murid) dimungkinkan lupa atau tidak berminat pada kegiatan literasi baca. Di level 1 baru 61,29% yang menyebutkan tokoh-tokoh cerita dengan lengkap, sementara di level 2 dan 3 murid-murid masih belum memahami konteks pertanyaan sehingga jawabannya hanya yang terlintas dalam pikiran dirinya saja.

Kemudian dalam pengisian angket tentang pemanfaatan *literacy cloud* berbasis *Google Classroom* guna meningkatkan literasi membaca yang dikerjakan oleh murid.

Ada beberapa yang bisa disimpulkan diantaranya; yang menyatakan "Ya" bahwa buku cerita yang berada di *literacy cloud* berkualitas pada kisaran 83,87% (26 murid) dan yang "Tidak" pada 16,13% (5 murid), menyatakan "Ya" anak-anak senang membaca di *literacy cloud* pada kisaran 70,97% (22 murid) dan yang "Tidak" pada 29,03% (9 murid), menyatakan "Ya" anak-anak mempunyai rasa semangat ketika membaca di *literacy cloud* pada kisaran 70,97% (22 murid) dan yang "Tidak" pada 29,03% (9 murid), menyatakan "Ya" perlu bimbingan orangtua untuk memahami buku cerita kisaran 32,26% (10 murid) dan yang "Tidak" pada 67,74% (21 murid) dan yang menyatakan "Ya" buku ceritanya menarik dan sesuai dengan anak-anak pada kisaran 83,87% (26 murid) dan yang tidak pada 16,13% (5 murid).

4) Refleksi

a) Refleksi proses kegiatan literasi

Bagi murid-murid yang belum mengikuti kegiatan literasi segera diberitahu dan dijelaskan manfaat dari literasi membaca. Mengingatkan

kembali pengisian angket tentang pemanfaatan *literacy cloud* berbasis *Google Classroom* guna meningkatkan literasi membaca.

b) Refleksi hasil kegiatan literasi

Pada umumnya para murid belum memahami konteks pertanyaan sehingga kadang jawaban tidak atau sama sekali tidak mengetahui.

5) Kelemahan Siklus I

a) Murid belum fokus mengikuti kegiatan literasi.

b) Murid tidak bertanya jika ada yang kurang memahami

6) Data Hasil Kegiatan Siklus I

a) Hasil Angket Murid

Di bawah ini hasil angket murid siklus I pemanfaatan *literacy cloud* untuk meningkatkan literasi baca murid. Lihat Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Siklus I Angket Pemanfaatan Literacy Cloud

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Apakah buku cerita yang ada di <i>literacy cloud</i> berkualitas?	83,87	16,13
2.	Apakah anak-anak senang membaca di <i>literacy cloud</i> ?	70,97	29,03
3.	Apakah anak-anak mempunyai rasa semangat ketika membaca di <i>literacy cloud</i> ?	70,97	29,03
4.	Perlu bimbingan orangtuakah untuk memahami buku cerita?	32,26	67,74
5.	Apakah buku ceritanya menarik dan sesuai dengan anak-anak?	83,7	16,13

Berdasarkan Tabel 1 di atas, ada beberapa yang bisa disimpulkan di antaranya; yang menyatakan “Ya” bahwa buku cerita yang berada di *literacy cloud* berkualitas pada kisaran 83,87% (26 murid) dan yang “Tidak” pada 16,13% (5 murid) menyatakan “Ya” anak-anak senang membaca di *literacy cloud* pada kisaran 70,97% (22 murid) dan yang “Tidak” pada 29,03% (9 murid), menyatakan “Ya” anak-anak mempunyai rasa semangat ketika membaca di *literacy cloud* pada kisaran 70,97% (22 murid) dan yang “Tidak” pada 29,03%

(9 murid), menyatakan “Ya” perlu bimbingan orangtua untuk memahami buku cerita kisaran 32,26% (10 murid) dan yang “Tidak” pada 67,74% (21 murid) dan yang menyatakan “Ya” buku ceritanya menarik dan sesuai dengan anak-anak pada kisaran 83,87% (26 murid) dan yang tidak pada 16,13% (5 murid).

b) Hasil Literasi Baca Murid

Di bawah ini adalah hasil siklus I literasi baca murid menggunakan *Literacy Cloud*. Lihat Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Siklus I Literasi Baca Murid Menggunakan Literacy Cloud

No.	Level Kognitif	Daftar Pertanyaan	Nilai penuh (%)	Tidak ada nilai (%)
1.	Level 1	a. Siapakah nama penulis buku tersebut?	83,87	16,13
		b. Siapakah nama-nama tokoh-tokoh dalam cerita tersebut?	61,29	38,70
		c. Apakah nama judul bukunya?	83,87	16,13
2.	Level 2	d. Bagaimana latar ceritanya?	25,81	74,19
3.	Level 3	e. Tuliskan ringkasan ceritanya (tulisan singkat dan pesan moral dalam cerita tersebut)	19,35	80,65

Berdasarkan Tabel 2 di atas yang ikut pada kegiatan literasi hanya 83,87 % (26 murid) selebihnya yang 16,13 % (5 murid) dimungkinkan lupa atau tidak berminat pada kegiatan literasi baca. Di level 1 baru 61,29 % yang menyebutkan tokoh-tokoh cerita dengan lengkap, sementara di level 2 dan 3 murid-murid masih belum memahami konteks pertanyaan sehingga jawabannya hanya yang terlintas dalam pikiran dirinya saja.

Pada siklus I perlu adanya perbaikan terutama bagi yang belum ikut segera dipertanyakan alasannya. Murid-murid yang belum memahami konteks pertanyaan, perlu diberi penjelasan apa yang dimaksud dari pertanyaan tersebut sehingga ketika pada siklus II mengalami perubahan cukup berarti.

b. Deskripsi hasil Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Guru merancang kegiatan literasi membaca dengan membuka *literacy cloud* dan memilah mana yang sesuai dengan tema pembelajaran hari ini sebelum pembelajaran daring di *Google Classroom* dimulai serta bersinergis dengan kolaborator agar proses tindakan penelitian berjalan sesuai dengan rencana dan prosedur. Kemudian setelah itu membuat instrumen pengumpul data penelitian tindakan berupa tes tulis siswa, angket siswa tentang pemanfaatan *literacy cloud* guna meningkatkan literasi membaca murid dokumentasi pada siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru memberikan info di forum *Google Classroom* tentang kesiapan belajar dari berdoa, selalu menggunakan protokol kesehatan.

Assalamu'alaikum. Selamat pagi, Apa kabar Ayah/ Bunda? Semoga Ayah/ Bunda senantiasa dalam keadaan sehat. Bertemu lagi di pembelajaran daring dalam bentuk Google Classroom, Hari Rabu, 18-8- 2021 pembelajaran kita masih dilaksanakan secara daring, jadi mohon bimbingan Ayah/ Bunda untuk terus mendampingi ananda dalam melakukan aktivitas pembelajaran di rumah. Ayah/ Bunda yang hebat-hebat tetap semangat mendampingi putra putrinya di rumah. Kita sama-sama berjuang untuk dapat memberikan pendidikan yang menyenangkan bagi anak-anak.

*Ayah/ Bunda jangan lupa untuk mengingatkan ananda untuk mematuhi protokol kesehatan dalam melakukan setiap aktivitas dan selalu menjaga kebersihan di lingkungan rumah agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19. Kegiatan ananda berikutnya presensi melalui video call WhatsApp, Setelah itu melaksanakan kegiatan literasi baca melalui *literacy cloud* kemudian para murid menjawab pertanyaan yang berkaitan apa yang dibacanya di *literacy cloud*. Hasil jawaban pertanyaan di unggah di tugas pada *Google Classroom*. Jika sudah selesai kegiatan literasi ananda mengisi angket tentang pemanfaatan *literacy cloud* berbasis *Google Classroom* di link yang pak guru sematkan di Wa group.*

Kegiatan selanjutnya mengerjakan mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika dan Pembelajaran Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 4 Jika ada kesulitan boleh bertanya dengan Ayahbunda atau kakakmu atau bisa juga bertanya langsung ke WhatshApp Pak guru Walan. Terima kasih. Semangat merdeka belajar.

3) Pengamatan Tindakan

a) Proses Kegiatan Literasi

Pada proses kegiatan literasi membaca melalui *literacy cloud* para murid sudah mengikuti secara keseluruhan dan pengisian angketnya pun murid sudah mulai memahami.

b) Hasil Kegiatan Literasi

Di level kognitif 1 murid-murid kelas 5D sudah mencapai 93,55% (29 murid) yang sudah mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana dan 6,45% (2 murid) belum mampu. Di level kognitif 2 murid-murid kelas 5D sudah mencapai 90,32% (28 murid) sudah mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks dan 9,68% (3 murid) belum mampu. Pada level 3 murid-murid kelas 5D baru mencapai 41,94% (13 murid) sudah mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks sementara 58,06% (18 murid) belum mampu.

Pengisian angket tentang pemanfaatan *literacy cloud* berbasis *Google Classroom* guna meningkatkan literasi membaca yang dikerjakan oleh murid.

Ada beberapa yang bisa disimpulkan di antaranya; yang menyatakan "Ya" bahwa buku cerita yang berada di *literacy cloud* berkualitas pada kisaran 100% (31 murid) dan yang "Tidak" pada 0% (0 murid); menyatakan "Ya" anak-anak senang membaca di *literacy cloud* pada kisaran 90,32% (28 murid) dan yang "Tidak" pada 9,67% (3 murid); menyatakan "Ya" anak-anak mempunyai rasa semangat ketika membaca di *literacy cloud* pada kisaran 90,32% (28 murid) dan yang "Tidak" pada 9,67% (3 murid); menyatakan "Ya" perlu bimbingan orangtua untuk memahami buku cerita kisaran 22,58% (7 murid) dan yang "Tidak" pada 77,42% (24 murid); dan yang menyatakan "Ya" buku ceritanya menarik dan sesuai dengan anak-anak pada kisaran 90,32% (28 murid) dan yang "Tidak" pada 9,67% (3 murid).

4) Refleksi

a) Refleksi proses kegiatan literasi

Murid-murid sudah menyadari pentingnya literasi membaca bagi kehidupan kelak, setelah mendapat arahan dan nasehat dari guru sekaligus peneliti. Begitupun pengisian angket angket tentang pemanfaatan *literacy cloud* berbasis *Google Classroom* guna meningkatkan literasi membaca yang dikerjakan oleh murid tanpa adanya kendala seperti pada hal-hal sebelumnya.

b) Refleksi hasil kegiatan literasi

Murid-murid setelah diberikan pemahaman berkali-kali tentang konteks sebuah pertanyaan dan juga diberikan teks dari teks yang lebih muda jenjang kelas 2 hingga jenjang kelas 5 yang teks sudah mulai luas kalimatnya. Akhirnya murid-murid dapat mengerjakannya walaupun masih ada 1 atau 2 murid yang belum paham juga.

5) Data Hasil Kegiatan Siklus II

a) Hasil Angket Murid

Di bawah ini hasil angket murid siklus II pemanfaatan *literacy cloud* untuk meningkatkan literasi baca murid. Lihat Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Siklus II Angket Pemanfaatan Literacy Cloud

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah buku cerita yang ada di <i>literacy cloud</i> berkualitas?	100	0
2	Apakah anak-anak senang membaca di <i>literacy cloud</i> ?	90,32	9,67
3	Apakah anak-anak mempunyai rasa semangat ketika membaca di <i>literacy cloud</i> ?	90,32	9,67
4	Perlu bimbingan orangtuakah untuk memahami buku cerita?	22,58	77,42
5	Apakah buku ceritanya menarik dan sesuai dengan anak-anak?	90,32	9,67

Berdasarkan Tabel 3 di atas, ada beberapa yang bisa disimpulkan di antaranya; yang menyatakan “Ya” bahwa buku cerita yang berada di *literacy cloud* berkualitas pada kisaran 100% (31 murid) dan yang “Tidak” pada 0% (0

murid); menyatakan “Ya” anak-anak senang membaca di *literacy cloud* pada kisaran 90,32% (28 murid) dan yang “Tidak” pada 9,67% (3 murid); menyatakan “Ya” anak-anak mempunyai rasa semangat ketika membaca di *literacy cloud* pada kisaran 90,32% (28 murid) dan yang “Tidak” pada 9,67% (3 murid); menyatakan “Ya” perlu bimbingan orangtua untuk memahami buku cerita kisaran 22,58% (7 murid) dan yang “Tidak” pada 77,42% (24 murid); dan menyatakan “Ya” buku ceritanya menarik dan sesuai dengan anak-anak pada kisaran 90,32% (28 murid) dan yang “Tidak” pada 9,67% (3 murid).

b) Hasil Literasi Baca Murid

Di bawah ini adalah hasil siklus II literasi membaca murid dengan menggunakan *literacy cloud*. Lihat Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Siklus II Literasi Baca Murid Menggunakan Literacy Cloud

No	Level Kognitif	Daftar Pertanyaan	Nilai penuh (%)	Tidak ada nilai (%)
1	Level 1	a. Siapakah nama penulis buku tersebut?	93,55	6,45
		b. Siapakah nama-nama tokoh-tokoh dalam cerita tersebut?	93,55	6,45
		c. Apakah nama judul bukunya?	93,55	6,45
2	Level 2	d. Bagaimana latar ceritanya?	90,32	9,68
3	Level 3	e. Tuliskan ringkasan ceritanya (tulisan singkat dan pesan moral dalam cerita tersebut)	41,94	58,06

Berdasarkan Tabel 4 di atas yang ikut pada kegiatan sudah 100% (31 murid). Di level kognitif 1 murid-murid kelas 5D sudah mencapai 93,55% (29 murid) yang sudah mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana dan 6,45 % (2 murid) belum mampu. Di level kognitif 2 murid-murid kelas 5D sudah mencapai 90,32% (28 murid) sudah mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks dan 9,68% (3 murid)

belum mampu. Pada level 3 murid-murid kelas 5D baru mencapai 41,94% (13 murid) sudah mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks sementara 58,06% (18 murid) belum mampu.

2. Pembahasan

Dari dua tindakan siklus yaitu siklus I dan II literasi baca menggunakan *literacy cloud* apakah ada peningkatan atau sebaliknya. Begitupun pemanfaatan *literacy cloud* apakah dapat diterima murid-murid dalam proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini atau sebaliknya. Lebih detailnya lihat Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Angket Siklus I dan II

No.	Pertanyaan	Jawaban	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Apakah buku cerita yang ada di <i>literacy cloud</i> berkualitas?	Ya	83,87	100
		Tidak	16,13	0
2.	Apakah anak-anak senang membaca di <i>literacy cloud</i> ?	Ya	70,97	90,32
		Tidak	29,03	9,67
3.	Apakah anak-anak mempunyai rasa semangat ketika membaca di <i>literacy cloud</i> ?	Ya	70,97	90,32
		Tidak	29,03	9,67
4.	Perlu bimbingan orangtuakah untuk memahami buku cerita?	Ya	32,26	22,58
		Tidak	67,74	77,42
5.	Apakah buku ceritanya menarik dan sesuai dengan anak-anak?	Ya	83,87	90,32
		Tidak	16,13	9,67

Berdasarkan Tabel 5 di atas deikatahui bahwa ada beberapa temuan; di siklus 1 ada sekitar 83,87% (26 murid) menyatakan buku cerita di *literacy cloud* berkualitas dan mengalami kenaikan pada siklus II hingga 100% (31 murid), di siklus I ada sekitar 70,97% (22 murid) yang senang membaca di *literacy cloud* dan mengalami kenaikan di siklus II hingga 90,32% (28 murid). Pada siklus II ada sekitar 70,97% (22 murid) anak-anak mempunyai rasa semangat ketika membaca di *literacy cloud* dan mengalami kenaikan di siklus II hingga 90,32% (28 murid). Pada siklus I ada sekitar 32,26% (10 murid) perlu bimbingan orang tua untuk memahami buku cerita dan mengalami penurunan di siklus II hingga 22,58% (7 murid). Pada siklus I ada sekitar

83,87% (26 murid) yang menyatakan buku ceritanya menarik dan sesuai dengan anak-anak serta mengalami kenaikan di siklus II hingga 90,32% (28 murid).

Secara umum, hasil perbandingan angket siklus I dan II tentang pemanfaat *literacy cloud* sebagai literasi membaca di masa pandemik dapat diterima oleh murid-murid SDN Pejaten Timur 01.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Literasi Membaca Menggunakan Literacy Cloud pada Siklus I Dan II

No.	Level	Daftar Pertanyaan	Siklus I		Siklus II	
			Np (%)	Tn (%)	Np (%)	Tn (%)
1.	Level 1	Siapakah nama penulis buku tersebut?	83,87	16,13	93,55	6,45
		Siapakah nama-nama tokoh-tokoh dalam cerita tersebut?	61,29	38,70	93,55	6,45
		Apakah nama judul bukunya?	83,87	16,13	93,55	6,45
2.	Level 2	Bagaimana latar ceritanya?	25,81	74,19	90,32	9,68
3.	Level 3	Tuliskan ringkasan ceritanya (tulisan singkat dan pesan moral dalam cerita tersebut)	19,35	80,65	41,94	58,06

Keterangan :

Np : Nilai penuh

Tn : Tidak ada nilai

Berdasarkan Tabel 6 di atas, ada beberapa temuan di level 1 siklus I pada konten pertanyaan, siapakah nama-nama tokoh dalam cerita itu? Murid-murid ternyata masih belum memahami konteks pertanyaan itu. Masih bingung antara penulis buku cerita itu dengan tokoh dalam buku cerita itu. Setelah dijelaskan perbedaannya, di siklus II sudah ada perubahan secara bermakna hingga 93,55% (29 murid) dari 6,45% (2 murid) pada siklus I artinya ada 93,55% (29 murid) sudah mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.

Di level 2 juga ada peningkatan dari 25, 81% (8 murid) pada siklus I hingga 90,32% (28 murid) pada siklus II artinya ada 90,32% (28 murid) sudah mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.

Sementara di level 3 juga ada peningkatan walaupun belum seberapa persen peningkatannya dari 19,35% (6 murid) pada siklus I hingga 41,94% (13 murid) pada siklus II artinya ada 41,94% (13 murid) sudah mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.

D. Penutup

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bagi penulis dalam mengimplementasikan pemanfaatan *literacy cloud* berbasis *Google Classroom* dalam model pembelajaran jarak jauh guna meningkatkan literasi membaca pada murid-murid di masa pandemik covid-19. Adanya rasa senang dan nyaman bagi murid melakukan proses literasi baca tulis ini, ceritanya menarik dan sesuai dengan anak-anak dan buku ceritanya berkualitas membuktikan bahwa *Literacy Cloud* dapat diterima.

Berdasarkan data dan diskusi yang telah diperoleh selama pembelajaran jarak jauh melalui *literacy cloud* berbasis *Google Classroom* dalam model pembelajaran jarak jauh guna meningkatkan literasi membaca bagi kelas VD SDN Pejaten Timur 01 diperoleh simpulan sebagai berikut: *Literacy Cloud* ini dapat membantu kegiatan literasi membaca dalam bentuk digital, jadi tidak lagi membeli atau menyediakan buku cerita.

Saran yang dapat direkomendasikan adalah; bagi Guru dapat menggunakan *Literacy Cloud* sebagai alternatif pengganti perpustakaan pojok kelas di masa pandemi virus *Covid-19*. Kelompok Kerja Guru (KKG) pada implementasi selanjutnya dapat mengkaji dan mengembangkan media pembelajaran lain yang lebih menarik dan variatif sesuai perkembangan jaman.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang berperan memberikan kelancaran dan kemudahan dalam kegiatan di penulisan artikel tentang menggunakan *literacy cloud* berbasis *Google Classroom* guna meningkatkan literasi membaca pada murid di masa pandemi *Covid-19*.

Daftar Referensi

- Asesmen Nasional - Tahun 2021*. (n.d.). Retrieved March 2, 2022, from <https://anbk.kemdikbud.go.id/>
- Atikah, R., Prihatin, R.T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7-18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Dalimunthe, M. (2019). Pengelolaan Literasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sabilarrsyad*, 4(1), 104-112. <https://core.ac.uk/download/pdf/337317397.pdf>
- Diantama, S. (2018). *Metoda Penelitian Pendidikan*. Pustaka Rahmat.
- Fina, F., & Susanto, R. (2023). Analisis Penerapan Media Literacy Cloud terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRTI)*, 8(1), 164-171. <https://doi.org/10.29210/30033227000>
- Hanggi, O. H. (2016). *Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah*. Lembaga Ladang Kata.
- Hendrik, M., Jantung, D., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Keuniree-pidie, J., Muhammadiyah, U., Belitung, B., Dahlan, J.K.H.A., Tengah, B., Malang, U.M., Tlogomas, J.R., & Korespondensi, E. (2020). Peningkatan Budaya Literasi Membaca Melalui Rumah Baca Alfata Masyarakat Desa Baroh. *National Conference on Education, Social Science, and Humaniora Proceeding*, 2(1), 48-53. <http://journal-center.litpam.com/index.php/essh/article/view/348/0>
- Kemendikbud. (2020). Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Kemendikbud. (2020). Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. In Desain Pengembangan AKM. Minimum. *Desain Pengembangan AKM*, 1-125.
- Kisno, K., Siregar, V.M.M., Sirait, S., & Winata, A.S. (2021). Diseminasi Literacycloud untuk Guru dan Orangtua Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Patumbak Deli Serdang dalam Masa Pandemi Covid-19. *Publikasi Pendidikan*, 11(1), 15-21. <https://doi.org/10.26858/PUBLIKAN.V11I1.18997>
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 211-222). <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10300>

- Listyoningrum, K. I., Nastiti, L. D., & Nurhaini, L. (2023). Aplikasi Frenlite sebagai Upaya Meningkatkan Skor PISA Test Indonesia di Era Kenormalan Baru. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 55–59. <https://doi.org/10.30596/JPPP.V4i1.13703>
- Muhith, A. (2019). Pembelajaran Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01), 34–50. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.8>
- Permatasari, N. (2022). Identifikasi Kompetensi Literasi Sains Peserta Didik pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 43 Rejang Lebong. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 23–46. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.799>
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(1), 173–187. <http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v4i1.5597>
- Rahmawati, A., & Subrata, H. (2015). Penggunaan Media Gambar Kegiatan Sehari-hari untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Buku Harian Siswa Kelas II SDN Balongwono Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 701–710. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/issue/view/1019>
- Rangkuti, R. U. (2019). Penggunaan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (Unimed). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 888–893. <http://seminasfis.unimed.ac.id2549-435x>
- Romli, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Teknik Pembelajaran Google Classroom Berbantuan Whatsapps dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 251–266. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.455>
- Sayekti, O. M., Sujarwo, & Chang, Y. Y. (2022). Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 200–210. <http://dx.doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.51222>
- Sewang, A. (2017). Keberterimaan Google Classroom sebagai Alternatif Peningkatan Mutu di IAI DDI Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan Islam*

Pendekatan Interdisipliner (JPPI), 1(1), 35–46.
<https://doi.org/10.36915/JPI.V1I1.34>

Sri Handayani, W. (2022). Penggunaan Padlet dalam Mereviu Buku untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 499–520. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.700>

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, Supardi, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Revisi)*. Bumi Aksara.

Sumber - Room to Read. (n.d.). Retrieved March 2, 2022, from <https://literacycloud.org/resources?language=BahasaIndonesia&role=teacher&sort=Relevance>

Sutrisna, D., & Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69-78. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>

Wahdah, M., & Mujiwati, Y. (2020). Penanggulangan Kekerasan di Lingkungan Sekolah melalui Implementasi Program Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 143-150. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.598>

